

**PENGARUH ISLAM PADA BATIK RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN  
KECAMATAN BATANG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

**Ilham Maulidin**  
**NIM: 09120045**

**JURUSAN SEJARAH & KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Maulidin

NIM : 09120045

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Maret 2016  
Saya yang menyatakan,



Ilham Maulidin

NIM: 09120045

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Islam Pada Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan  
Kecamatan Batang Jawa Tengah**

yang ditulis oleh:

Nama : Ilham Maulidin  
NIM : 09120045  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Dosen Pembimbing

Dr. Maharsi., M.Hum  
19711031 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 973 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH ISLAM PADA BATIK RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN  
KECAMATAN BATANG JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **ILHAM MAULIDIN**

NIM : **09120045**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 01 April 2016**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum  
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M. Si  
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji II

Riewinarno, SS., MM  
NIP 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzani Afandi, M.Ag.  
NIP 19631111 199403 1 002



**MOTTO**

**Allahuakbar**



# **PERSEMBAHAN**

**UNTUK:**

**Bapak dan Ibu di Rumah**



## ABSTRAK

Kata batik menurut literatur berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa yakni *amba* yang bermakna menulis dan titik yang bermakna sama dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi *ambatik-ambatik-mbatik-batik*. Secara sederhana batik dapat diartikan sebagai sebuah seni pewarnaan kain dengan menggunakan malam, wujud pengaruh kuat Islam dalam seni batik secara lebih spesifik dapat ditemukan pada komunitas batik rifa'iyah sebagai salah satu pengrajin batik yang berada di Desa Kalipucang Wetan, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Secara sederhana batik rifa'iyah sama seperti kain batik lainnya yang dibuat menggunakan malam dan canting. Perbedaan mencolok batik ini terletak pada motif dan warna. Batik rifa'iyah menghindari penggunaan motif-motif seperti hewan dan gambar manusia secara utuh. Selain itu, warna yang dipakai oleh batik rifa'iyah lebih dominan warna cerah pesisir. Mengingat batik ini lahir dan berkembang di sepanjang pesisir pantai utara Jawa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Antropologis. Pendekatan tersebut dirasa tepat untuk mengurai dan mencari titik temu dalam penelitian ini, mengingat manusia beserta pola hidup dan pikirnya merupakan aspek utama dalam terbentuknya sebuah kebudayaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akulturasi kebudayaan, pemilihan teori ini sebagai pisau analisis dirasa tepat mengingat proses terjadinya batik rifa'iyah merupakan akulturasi antara dua kebudayaan besar yakni kebudayaan Jawa dan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana Islam sebagai sebuah kebudayaan besar telah mengubah pola pikir, ide dan gagasan kebudayaan sebelumnya yang telah lama dan mendominasi kehidupan masyarakat Jawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan batik rifa'iyah merupakan hasil akulturasi budaya Jawa dan Islam ajaran KH, Ahmad Rifa'i. Dimana salah satu bentuk gerakan Rifa'iyah adalah reformasi keagamaan yang ingin mengembalikan pengamalan Islam sesuai dengan sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Agar sesuai dengan syariat Islam, Jama'ah Rifa'iyah lebih memilih untuk menggambar motif flora dan geometris serta melakukan stilisasi pada motif batik makhluk bernyawa seperti hewan. Melalui upaya ini batik dapat tetap digunakan oleh Jama'ah Rifa'iyah dan tidak kehilangan nilai estetikanya sebagai sebuah karya seni tanpa meninggalkan syariat Islam. batik rifa'iyah menjadi alternatif mata pencaharian dan mengantarkan para Jama'ah Rifa'iyah terutama para perempuan pembatik menjadi lebih terbuka.

Kata Kunci: Batik, Rifa'iyah, Akulturasi



**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**

**1. Konsonan**

| Huruf Arab | Nama      | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|-----------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif      | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba        | B                  | Be                         |
| ت          | Ta        | T                  | Te                         |
| ث          | Tsa       | Ts                 | te dan es                  |
| ج          | Jim       | J                  | Je                         |
| ح          | <u>Ha</u> | <u>H</u>           | ha (dengan garis di bawah) |
| خ          | Kha       | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal       | D                  | De                         |
| ذ          | Dzal      | Dz                 | de dan zet                 |
| ر          | Ra        | R                  | Er                         |
| ز          | Za        | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin       | S                  | Es                         |
| ش          | Syin      | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Shad      | Sh                 | es dan ha                  |

|   |       |    |                          |
|---|-------|----|--------------------------|
| ض | Dlad  | DI | de dan el                |
| ط | Tha   | Th | te dan ha                |
| ظ | Dha   | Dh | de dan ha                |
| ع | 'ain  | '  | koma terbalik di<br>atas |
| غ | Ghain | Gh | ge dan ha                |

| Huruf Arab | Nama     | Huruf Latin | Nama               |
|------------|----------|-------------|--------------------|
| ف          | Fa       | F           | Ef                 |
| ق          | Qaf      | Q           | Qi                 |
| ك          | Kaf      | K           | Ka                 |
| ل          | Lam      | L           | El                 |
| م          | Mim      | M           | Em                 |
| ن          | Nun      | N           | En                 |
| و          | Wau      | W           | We                 |
| ه          | Ha       | H           | Ha                 |
| لا         | lam alif | lâ          | el dan a bercaping |
| ء          | Hamzah   | '           | Apostrop           |
| ي          | Ya       | Y           | Ye                 |

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ..... | fathah | A           | A    |
| ..... | kasrah | I           | I    |
| ..... | dammah | U           | U    |

### b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama           | Gabungan Huruf | Nama    |
|-------|----------------|----------------|---------|
| ي...  | fathah dan ya  | Ai             | a dan i |
| و...  | fathah dan wau | Au             | a dan u |

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

## 3. Maddah (panjang)

| Tanda | Nama            | Huruf Latin | Nama                    |
|-------|-----------------|-------------|-------------------------|
| ا...  | fathah dan alif | â           | a dengan caping di atas |
| ي...  | kasrah dan ya   | î           | i dengan caping di atas |
| و...  | dammah dan wau  | û           | u dengan caping di atas |



#### 4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

#### 5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

#### 6. **Kata Sandang**

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Dengan rahmat Nya maka skripsi ini bisa diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberi syafa'at bagi siapa saja umatnya yang mau bersabar dan berusaha.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Islam Pada Batik Rifa’iyah di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Jawa Tengah” ini merupakan sebuah upaya penulis untuk memahami jejak-jejak kesenian Islam yang telah berakulturasi dengan kebudayaan asli Indonesia. Dalam perjalanannya penulis tidak melakukan semua ini hanya dengan seorang diri, melainkan melibatkan banyak pihak yang membantu selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang begitu mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
3. Ketua Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
4. DR. Maharsi, M.Hum sebagai dosen pembimbing. Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada beliau. Berkat dukungan dan motivasi beliau maka penulisan skripsi ini bisa selesai.




5. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. sebagai Dosen pembimbing Akademik. Penulis ucapkan terimakasih. Berkat kesabaran dan kegigihannya mengingatkan saya untuk terus berusaha dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, hingga akhirnya terselesaikan.
6. Terimakasih juga saya ucapkan kepada seluruh staff di lingkungan akademik Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih Kepada Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, kepada Staff Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Segenap Penulis buku yang telah memberi berbagai ilmu yang saya cari selama ini.
7. Terimakasih yang tak terhingga untuk keluarga terutama Bapak dan Ibu, di rumah. Yang sampai hari ini masih memberi doa untuk saya. Karena doa dari mereka berdua lah saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. efi, semangat ya. Cepet wisuda.
8. Terimakasih untuk semua warga Desa Kalipucang Wetan, yang telah bersedia membantu saya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Mbak Utin, Bpk Ali Nahri, Pak Zakir. Mbak Khonifah, Mas Rokhim, Mas Arif. Terimakasih yang sebesar besarnya saya ucapkan kepada mereka yang dengan rela hati mencurakan pengetahuannya selama penelitian.

Atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itulah, kritik dan

saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta



Ilham Maulidin



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Kalipucang Wetan Tahun 2015

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kalipucang Wetan

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalipucang Wetan





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skema Proses Akulturasi Batik Rifa'iyah

Lampiran 2. Peta Kecamatan Batang

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Data Informan

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6. CV



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | i    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....  | ii   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....   | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | iv   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....  | v    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....  | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vii  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....                                     | viii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | xii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xv   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xvi  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | xvii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 10   |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 10   |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 10   |
| E. Tinjauan Pustaka.....  | 11   |
| F. Landasan Teori.....  | 13   |
| G. Metode Penelitian.....   | 18   |
| H. Sistematika Pembahasan.....  | 22   |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA KALIPUCANG WETAN DAN BATAK BATANG</b> .....          | 25   |
| A. Desa Kalipucang Wetan .....  | 25   |
| 1. Kondisi Geografis.....   | 25   |
| 2. Keadaan Penduduk.....  | 26   |
| 3. Keadaan Pendidikan.....  | 28   |
| 4. Keadaan Ekonomi.....   | 30   |
| 5. Kondisi Sosial Budaya.....   | 33   |
| 6. Kondisi Keagamaan.....   | 35   |
| B. Kalipucang Wetan Sebagai Sentra Batik Rifa'iyah.....                           | 36   |
| <b>BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN BATIK RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN</b> ..... | 38   |
| A. Pengertian Batik Batang.....   | 38   |
| 1. Ragam Motif Batik Batang.....  | 43   |
| 2. Proses Pembuatan Batik.....  | 49   |

|   |            |
|---|------------|
| B. Sejarah Rifa'iyah.....   | 52         |
| 1. Latar Belakang Munculnya Rifa'iyah.....                              | 52         |
| 2. Perkembangan Rifa'iyah di Kalipucang Wetan.....                      | 60         |
| C. Batik Rifa'iyah.....   | 61         |
| 1. Sejarah Batik Rifa'iyah.....   | 61         |
| 2. Perkembangan Batik Rifa'iyah.....                                    | 68         |
| <b>BAB IV AKULTURASI NILAI JAWA DAN ISLAM PADA MOTIF</b>                |            |
| <b>BATIK RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN.....</b>                     | <b>72</b>  |
| A. Ragam Hias dan Motif Batik Rifa'iyah.....                            | 72         |
| B. Pengaruh Perkembangan Batik Rifa'iyah Bagi Jama'ah<br>Rifa'iyah..... | 81         |
| C. Proses Akulturasi Islam pada Motif Batik Rifa'iyah.....              | 83         |
| D. Akulturasi Nilai Islam dan Jawa pada Motif batik Rifa'iyah           | 93         |
| 1. Bentuk Akulturasi Nilai Islam.....                                   | 97         |
| 2. Bentuk Akulturasi Nilai Jawa.....                                    | 101        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>104</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 104        |
| B. Saran.....   | 105        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>106</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>110</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini. Sebagai pembentuk kebudayaan, manusia lah yang menentukan nilai dan konsep awal terjadinya sebuah budaya, baik dalam bentuk pemikiran ataupun benda. Kata budaya sendiri mengacu pada pengertian yang luas. Menurut Koentjaraningrat<sup>1</sup> (1980) kebudayaan secara harfiah berasal dari kata “*budhayah*” yaitu bentuk jamak kata “*budhi*” yang berarti akal<sup>2</sup>. Hal tersebut memberi pemahaman bahwa budaya akan terus berkembang dan berubah jika manusia sebagai pembentuk awal kebudayaan tetap ada dan hidup.

Setiap kebudayaan yang terbentuk mewakili apa yang menjadi unsur-unsur yang melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Malinowski<sup>3</sup> membagi kebudayaan dalam tujuh unsur universal yaitu

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Koentjaraningrat (1923-1999) guru besar antropologi di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, dan Perguruan Tinggi Hukum Militer. Lulus sarjana Muda Pada Universitas Gajah Mada (1950), Sarjana Sastra pada Universitas Indonesia (1952), M.A. Dalam ilmu Antropologi pada Yale University (1956). Buah pikirannya yang terangkum dalam berbagai buku kerap dijadikan acuan penelitian mengenai kondisi sosial, budaya, dan masyarakat Indonesia, baik oleh para ilmuwan Indonesia maupun asing.

<sup>2</sup> M. Munandar Sulaeman. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: ERESCO, 1995), hlm.21.

<sup>3</sup> Bronislaw Malinowski (1884-1942) dididik di Polandia sebagai seorang ahli matematika, kemudian mempelajari antropologi di Inggris selama 4 tahun dan selama Perang Dunia I tinggal diantara penduduk asli Pulau Trobiand, sambil mengamati cara hidup penduduk asli Kepulauan tersebut.

bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian<sup>4</sup>.

Sebagai salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, seni atau kesenian adalah unsur kebudayaan yang berbicara tentang keindahan. Nilai keindahan sendiri, berbeda bagi setiap manusia dan masyarakat. Batasan keindahan sulit dirumuskan karena keindahan itu abstrak, identik dengan kebenaran. Batasan keindahan terhenti pada sesuatu yang indah, dan bukan pada “*keindahan sendiri*”<sup>5</sup>.

Di Indonesia sendiri, kesenian digunakan pada berbagai macam hal, salah satunya seni berpakaian. Masyarakat Indonesia secara luas dikenal memiliki kebudayaan berpakaian yang unik. Keunikan tersebut terletak pada kain yang biasa digunakan sebagai bahan pakaian oleh masyarakatnya, kain batik salah satunya. Batik, adalah kain bermotif yang digambar menggunakan malam dan canting. Batik secara berkesinambungan, dipelajari di Jawa selama berabad-abad. Kata Batik sendiri berasal dari bahasa Jawa yakni *ambatik* yang bermakna menggambar dan menulis<sup>6</sup>.

Secara mudah batik dapat dipahami sebagai proses pembuatan kain dengan teknik khusus. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang

---

<sup>4</sup> M. Munandar Sulaeman. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, hlm.23.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.85

<sup>6</sup> AN. Suyanto. *Sejarah Batik Yogyakarta, Cet.1*, (Yogyakarta: Merapi, 2002), hlm.1.

pertama adalah teknik pewarnaan kain menggunakan malam<sup>7</sup> untuk mencegah pewarnaan sebagian kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan.<sup>8</sup>

Sejarah panjang kain batik di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di sepanjang pulau Jawa. Di Indonesia, batik dipercaya semenjak zaman Majapahit, dan menjadi sangat populer akhir abad XVIII atau awal abad XIX<sup>9</sup>. Walaupun kata batik berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri belum tercatat hingga kini. Hingga masa masuknya Islam ke Nusantara, batik mengalami penyesuaian baik dalam motif maupun nilainya. Dalam beberapa catatan, perkembangan batik pada masa awal masuknya Islam banyak dilakukan saat masa kerajaan Mataram Islam dan terus berlanjut hingga masa kolonialisme di Indonesia. Tercatat, banyak daerah-daerah santri yang menjadi pusat batik di Tanah Jawa dan menjadikan batik

---

<sup>7</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Malam\\_\(zat\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Malam_(zat)), malam (bahasa Inggris: wax) adalah suatu zat padat yang diproduksi secara alami. Dalam istilah sehari-hari orang menamakannya "lilin". Lilin (kandil) sendiri memang dapat menggunakan malam sebagai bahan bakarnya. Kebanyakan malam diperoleh dari ekskresi tumbuh-tumbuhan, berupa damar atau resin. Pada tumbuhan, malam adalah hasil metabolisme sekunder yang dikeluarkan oleh pembuluh resin. Sumber hewani untuk malam berasal dari sarang tawon dan lebah. Malam digunakan secara luas dalam industri. Dalam pembuatan batik, malam berperan sebagai penutup bagian kain agar tidak terwarnai dalam pencelupan. Secara kimiawi, malam tergolong sebagai lipid. Diakses tanggal 21 Januari 2016.

<sup>8</sup> AN. Suyanto. *Sejarah Batik Yogyakarta, Cet.1*, hlm 1.

<sup>9</sup> Anindito Prasetyo. *Batik, Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, (Yogyakarta: Pura Pustaka., 2010), hlm 3.

sebagai penguat perjuangan tokoh-tokoh pedagang muslim melawan perekonomian Belanda dan Cina<sup>10</sup>.

Di pulau Jawa banyak kota-kota yang menjadi pusat kain batik yang hingga kini masih tetap memproduksi kain batik. Kota Batang salah satunya, meskipun tidak ada catatan resmi kapan batik mulai dikenal di kota ini. Namun, menurut perkiraan batik sudah ada di Batang sekitar tahun 1800. Bahkan menurut data yang tercatat di Deperindag Kabupaten Batang, motif batik telah dibuat pada tahun 1802, seperti motif pohon kecil berupa bahan baju<sup>11</sup>.

Perkembangan pesat bagi kain batik di kota Batang diperkirakan terjadi pasca Perang Diponegoro pada tahun 1825-1830. Pada awal kemunculannya, kain batik, merupakan kain yang biasa digunakan oleh keluarga kerajaan.<sup>12</sup> Terjadinya perang tersebut banyak mendesak keluarga keraton dan pengikutnya untuk pindah meninggalkan daerah kerajaan. Mereka kemudian tersebar ke arah timur yakni Solo, Mojokerto, Tulungagung, Gresik, Surabaya hingga Madura. Kemudian ke barat yakni Banyumas, Kebumen, Tegal, Cirebon, Pekalongan dan Batang<sup>13</sup>.

Seiring berjalannya waktu, batik di wilayah Batang mulai mengalami perkembangan yang cukup tinggi dibanding wilayah lain.

---

<sup>10</sup> Aep S. Hamidin. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 8

<sup>11</sup> Anindito Prasetyo. *Batik, Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, hlm 55.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm v.

<sup>13</sup> *Ibid*.



Pada masa Islam, perkembangan motif Batik Batang terus berlangsung. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa motif batik yang disesuaikan dengan ajaran Islam.

Pengaruh kuat agama Islam yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia pada saat itu, secara tidak langsung menjadi pengaruh perubahan dan perkembangan motif-motif batik. Terlihat dari menipisnya gambar yang secara terang melukis makhluk bernyawa di atas kain sebagai motif batik. Sebagai penggantinya bermunculan motif batik baru yang lebih menekankan pada motif geometris, kaligrafi dan tumbuhan sebagai gantinya, seperti motif batik di daerah *pepesisiran*<sup>14</sup>.

Wujud pengaruh kuat Islam dalam seni batik secara lebih spesifik dapat ditemukan pada batik karya komunitas batik dari Jama'ah Rifa'iyah<sup>15</sup>. Nama Rifa'iyah diambil dari nama tarekat yang didirikan oleh KH.Ahmad Rifa'i. Sejarah munculnya jama'ah ini dimulai sejak kembalinya KH.Ahmad Rifa'i dari ibadah haji dan menuntut ilmu di Mekkah dan Mesir antara tahun 1818-1841<sup>16</sup>. Ia menyerukan semangat

---

<sup>14</sup> Soedarso. *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Klasik Sampai Kontemporer*, (Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta, 1998), hlm.10.

<sup>15</sup> Jama'ah Rifa'iyah dalam penelitian ini berbeda dengan tarekat Rifa'iyah didirikan oleh Ahmad bin Ali Abul Abbas di Iraq pada abad ke-12 M. Perkembangan dan pengaruh tarekat ini cukup luas di dunia Islam termasuk di Indonesia, terutama di Aceh dan Jawa Barat. Salah satu pengaruh atau peninggalan tradisi dari tarekat ini di Indonesia yang masih ada hingga sekarang adalah tradisi ilmu *dabus* dan permainan alat musik rebana yang disebut *rapa'i* (Baca: Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramdhani,1985);hlm 355-388. Juga karya Snouck Hurgronje, *De Atjehers*, (Batavia: Landsdrukerij,1985);hlm.265)

<sup>16</sup> Mengenai kembalinya Rifa'i ke Indonesia sedikitnya ada 3 pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa Rifa'i kembali ke Indonesia pada tahun 1818. Hal ini sebagaimana ditulis Ahmad Adabi Darban dalam bukunya, *Rifa'iyah Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982*, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2004); hlm. 21. Pendapat kedua menyatakan tahun 1836, sebagaimana ditulis Ahmad

purifikasi, yang berbeda dengan pemahaman masyarakat saat itu. KH. Ahmad Rifa'i memberikan gagasan tentang hal-hal yang dapat mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang benar-benar islami<sup>17</sup>. Semangat puritanisasi yang dibawa oleh KH. Ahmad Rifa'i disebarluaskan ke daerah-daerah desa yang secara langsung masih menganut ajaran *sinkretisme*<sup>18</sup>.

Menurut informasi yang beredar di kalangan anggota Jama'ah Rifa'iyah, jumlah santri KH. Ahmad Rifa'i pada generasi pertama mencapai 41 (empat puluh satu) orang. Namun dari jumlah tersebut hanya enam orang yang berhasil dilacak biografinya<sup>19</sup>. Salah satunya adalah Kyai Ilham yang berasal dari Kalipucang dan dianggap sebagai mediator utama dalam penyebaran ajaran Tarjumah di beberapa kabupaten di Jawa Tengah seperti Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, dan Brebes<sup>20</sup>. Dalam hal ini

---

Syadzirin Amin dalam bukunya, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'idalam menantang Kolonial Belanda*, (Jakarta: Jamaah Haji Baiturrahman, 1996); hlm. 50-53. Sedangkan pendapat ketiga dikemukakan Abdul Djamil dalam bukunya, *perlawanan Kiai Desa Pemikiran dan Gerakan Islam K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Yogyakarta, LkiS, 2001); hlm. xvi. Di dalam bukunya tersebut Djamil mengatakan bahwa Rifa'i kembali ke Indonesia pada tahun 1841.

<sup>17</sup> Shodiq Abdullah Islam tarjumah, *Komunitas, Doktrin dan Tradisi*, (Semarang: RaSaII, 2006); hlm. 34 dalam Ulumuddin. *Jama'ah Rifa'iyah di Desa Sukawera Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu (Tahun 1999-2005)*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008; hlm. 31

<sup>18</sup> Paham (aliran baru) yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan, dan sebagainya.

<sup>19</sup> Abdul Djamil dalam Ulumuddin, *Jama'ah Rifa'iyah di Desa Sukawera Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu (Tahun 1999-2005)*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 1.

<sup>20</sup> Adabi Darban, *Rifa'iyah Gerakan Sosial*, hlm. 59 dalam Ulumuddin. *Jama'ah Rifa'iyah di Desa Sukawera Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu (Tahun 1999-2005)*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 1.

anggota Jama'ah Rifa'iyah di Pekalongan adalah generasi-generasi santri Kiai Ilham.

Para anggota Jama'ah Rifa'iyah membentuk suatu komunitas batik rifa'iyah. Batik hasil karya komunitas ini mendapat pengaruh kuat Islam, yang ditampilkan dalam motif dan coraknya. Jika diperhatikan, motif batik rifa'iyah sangatlah khas. Beberapa motif, pola, dan warna bahkan mirip dengan batik Pekalongan yang banyak terpengaruh oleh kebudayaan asing, seperti Cina, Belanda, dan Arab. Perbedaannya terletak pada tidak adanya motif makhluk bernyawa. Sebagaimana dalam budaya Islam, hal-hal yang berhubungan dengan benda bernyawa tidak boleh digambarkan sesuai persis sesama aslinya. Inilah yang secara tegas diterapkan oleh para pengikut Rifa'iyah.

Karena itu, batik rifa'iyah menghindari motif binatang atau manusia. Kalaupun motif tersebut digunakan maka ia digambarkan secara tidak utuh. Misalnya, dengan hanya menggambarkan sayapnya atau membuat guratan di lehernya, sehingga mengesankan gambar hewan yang disembelih. Selain cara itu, penggambaran juga dilakukan dengan menggayakan anggota tubuh tertentu dari makhluk hidup yang digambarkan. Misalnya, mengganti kaki burung dengan ranting atau cabang pohon, kepala ayam dengan bunga, atau ekor burung dengan juntaian dedaunan yang panjang. Cara-cara itu merupakan penerapan ajaran Islam yang melarang penggambaran makhluk hidup seperti bentuk aslinya. Hal ini bertujuan menghindarkan syirik bagi pembuat atau

pemakainya. Mereka diingatkan untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Perubahan yang terjadi dalam motif Batik Rifa'iyah merupakan proses akulturasi kebudayaan yang tercipta karena adanya gesekan dari masing-masing kebudayaan baik Islam sebagai sebuah keyakinan dengan kebudayaan sebelumnya. Jika ditilik lebih dalam, keunikan yang terjadi dalam batik rifa'iyah adalah sebuah cara agar Islam sebagai *great tradition* dapat bersinergi dengan budaya lama sebagai *little tradition* sehingga dapat diterima sebagai budaya baru yang tidak menghapus nilai dan esensi budaya sebelumnya.

Pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan watak penduduk Nusantara yang cenderung bersikap moderat serta mengutamakan keselarasan dalam hidupnya. Sebagaimana kebudayaan asli Nusantara yang bersifat lentur dan terbuka<sup>21</sup>. Walaupun suatu saat terpengaruh oleh budaya lain, tetapi budaya Nusantara masih dapat bertahan hingga hari ini.

Sebagai kain yang digadang memiliki nilai Islam, batik rifa'iyah biasanya dibuat dalam bentuk kain panjang, sarung, atau selendang, yang dimaksudkan sebagai pakaian penutup aurat. Selain itu, batik rifa'iyah juga menjadi lambang status sosial dan dipakai berdasarkan pertimbangan nilai moral dan kesopanan. Karena itu, batik ini sekaligus menjadi tanda pengenal bagi Jama'ah Rifa'iyah. Mambatik bukanlah kegiatan yang asing bagi Jama'ah Rifa'iyah. Mereka telah melakoni aktivitas membatik sejak

---

<sup>21</sup> Franz Magnis Suseno dalam Ali Sodikin, dkk. *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: PKSBI, 2009), hlm. 31.

kecil, terutama bagi kaum wanita. Sewaktu mereka beranjak dewasa atau saat menunggu dipinang, para wanita ini membuat batik yang paling bagus dari sekian karya batik yang mereka pernah buat. Hasilnya, akan dikenakan bersama dengan mempelai pria pada acara pernikahan.

Sebagai produk kebudayaan, kain batik tentu memiliki nilai, ide gagasan yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana diungkapkan oleh M.J. Langeveld bahwa kebudayaan atau kultur adalah perwujudan dari nilai-nilai dan produknya<sup>22</sup>. Gagasan dan ide-ide yang terkandung di dalamnya merupakan cerminan dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Hal tersebut tentu tak semata-mata lahir begitu saja, mengingat proses terbentuknya sebuah kebudayaan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Batik, yang hingga hari ini terus mengalami perkembangan baik motif maupun kegunaan kini telah menjadi salah satu bentuk kebudayaan yang menjadi warisan dunia.

Proses terbentuknya wujud kebudayaan, dalam hal ini kain batik yang dibuat oleh Jama'ah Rifa'iyah adalah suatu hal yang dianggap menarik oleh peneliti. Di dalamnya terjadi percampuran berbagai macam kebudayaan yang dimuat dalam sehelai kain batik. Sebagai sebuah perwujudan kebudayaan tentu kain Batik Rifa'iyah memiliki nilai dan gagasan yang terkandung didalamnya, terlepas dari konteks historis kemunculan kebudayaan tersebut.

---

<sup>22</sup> R.Warsito. *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.51.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk membahas proses terwujudnya sebuah manifestasi kebudayaan beserta wujud kebudayaan itu sendiri. Salah satu bentuk manifestasi kebudayaan tersebut adalah batik rifa'iyah, dimana motifnya mengandung nilai-nilai akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah perkembangan batik rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan?
2. Bagaimana pengaruh Islam pada batik rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan?
3. Bagaimana proses akulturasi nilai Islam dalam motif batik rifa'iyah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sejarah perkembangan yang dibangun oleh batik rifa'iyah, serta nilai yang ingin dicapai dalam pembuatannya.
2. Mengetahui unsur, struktur, dan proses akulturasi budaya Islam dalam motif batik rifa'iyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan baru dan segar bagi wacana sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia, khususnya di UIN Sunan Kalijaga sendiri.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan menambah informasi peneliti lain yang berminat pada kajian sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia.

## E. Tinjauan Pustaka

Secara tematis, tinjauan pustaka sangatlah dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran guna memenuhi kebutuhan literatur dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan maupun pertimbangan dalam mengerjakan skripsi ini, diantaranya:

1. Tesis Bulan A. Prizilia A. Berjudul *Pengembangan Elemen Visual Ragam Hias batik rifa'iyah*, Institut Teknologi Bandung. Tesis ini membahas mengenai pengembangan elemen visual pada ragam hias batik rifa'iyah. Tesis ini berfokus pada desain dari ragam hias batik rifa'iyah
2. Skripsi dengan judul "*Akulturasinya Budaya Cina dan Islam Pada Batik Lasem di Rembang Jawa Tengah*" oleh Nurul Qomariyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara rinci penelitian ini membahas tentang sejarah dan proses akulturasi yang terjadi pada Batik Lasem. Namun, proses akulturasi yang dibahas dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada dua kebudayaan secara umum, yakni Cina dan Islam.
3. Tesis dengan judul "*Aliran Rifa'iyah di Kabupaten Temanggung (Kajian tentang Implementasi Ajaran Tasawuf KH. Akhmad Rifa'i)*" oleh Muslich, IAIN Walisongo Semarang. Tesis ini secara detail membahas sejarah awal kemunculan hingga perkembangan Tarekat Rifa'iyah. Selain itu tesis ini juga membahas persebaran ajaran dan



pokok ajaran Tarekat Rifa'iyah sebagai sebuah aliran spiritual di tiga kota yakni Temanggung, Pekalongan dan Indramayu.

4. Buku dengan judul "*Batik, Fillosofi, Motif & Kegunaan*" Karya Adi Kusrianto, diterbitkan oleh Penerbit Andi, Yogyakarta 2013. Buku ini mengulas tentang sejarah awal kemunculan kain batik, namun tidak secara luas. Pembahasan mendalam tentang kain batik dalam buku ini lebih mengerucut pada perubahan motif kain batik, makna filosofis yang terkandung dalam batik, serta pengaruh kebudayaan asing yang mempengaruhi perkembangan batik dalam rentang waktu pra Islam hingga pasca Islam. Sebagai sumber literatur, buku ini dirasa cukup sebagai bahan bacaan mengingat penelitaian yang akan dituju adalah proses terjadinya akulturasi kebudayaan Indonesia dengan agama Islam dalam ragam motif batik rifa'iyah. Namun, dalam buku ini peneliti tidak menemukan secara detail mengenai terjadinya akulturasi pada motif batik rifa'iyah.
5. Buku dengan Judul "*Batik Karya Agung Warisan Dunia*" karya Anindito Prasetyo. Buku ini mengulas tentang sejarah perkembangan batik secara luas dari setiap wilayah yang menjadi pusat perbatikan di Pulau Jawa. Selain membahas tentang perkembangan kain batik di Pulau Jawa, buku ini juga mengulas sedikit tentang beragam motif Batik Pesisiran maupun Batik Keraton.

Dari sumber literatur yang peneliti temukan di lapangan. Sejauh ini, belum ada siapapun yang menelaah atau bahkan meneliti tentang

Proses Akulturasi dalam Ragam Motif batik rifa'iyah di Batang secara mendetail. Adapun hal lain yang peneliti temukan di lapangan tentang sejarah kemunculan batik rifa'iyah hanya berupa catatan kecil yang bersifat umum.

## **F. Landasan Teori**

Kemunculan batik rifa'iyah dalam lingkup masyarakat yang menganut ajaran Rifa'iyah menjadi sebuah identitas bagi orang-orang di dalamnya. Dalam hal ini batik rifa'iyah menjadi sebuah ciri yang tak dapat terpisahkan dalam keseharian Jamaah Rifa'iyah. Terbentuknya ciri tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kuat tradisi membatik dan menggunakan batik hasil buatan mereka sendiri.

Proses yang berlangsung tersebut lama kelamaan menjadi sebuah kebudayaan yang melekat dalam kehidupan Jamaah Rifa'iyah sehari-hari. Kemudian disepakati dan diakui keberadaannya baik oleh Jamaah Rifa'iyah sendiri maupun masyarakat secara luas. Dengan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah asumsi awal, maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan Antropologi untuk mengurai permasalahan ini.

Secara harafiah Antropologi berasal dari bahasa Yunani *antropos* berarti manusia dan *logos* berarti studi. Jadi Antropologi merupakan suatu disiplin yang berdasarkan pada rasa ingin tahu tiada henti hentinya tentang manusia<sup>23</sup>. Suatu segi yang menonjol dalam studi Antropologi

---

<sup>23</sup> T.O Ihromi. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm.1.

ialah pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia beserta seluk beluk kehidupan dan kebudayaannya.

Dalam hal lain, Antropologi juga berperan penting dalam sebuah penelitian sebagai ilmu bantu untuk melakukan pendekatan kepada objek material yang dituju. Antropologi sebagai sebuah ilmu menawarkan pendekatan secara menyeluruh dan kompleks terhadap manusia dan kebudayaannya.

Proses tentang terbentuknya batik rifa'iyah merupakan sebuah kasus yang bisa diteliti dengan menggunakan pendekatan Antropologi, lebih spesifik Antropologi Kebudayaan. Mengingat wujud kebudayaan yang tercipta dalam bentuk kain batik rifa'iyah merupakan manifestasi dari cara berpikir manusia dalam budayanya.

Menurut Harsojo, Antropologi Budaya adalah cabang besar dari Antropologi umum yang menyelidiki kebudayaan pada umumnya dan berbagai kebudayaan dari seluruh bangsa di dunia. Ilmu ini menyelidiki bagaimana manusia mampu berkebudayaan dan mengembangkan kebudayaannya sepanjang zaman. Antropologi budaya menyelidiki seluruh cara hidup manusia. Ilmu ini mempelajari bagaimana manusia dengan akal dan struktur fisiknya yang berhasil mengubah lingkungannya yang tidak ditentukan oleh pola naluriah, melainkan berhasil mengubah lingkungan hidupnya berdasarkan pengalaman dan pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup> Warsito. *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.12.

Sebagai sebuah produk kebudayaan yang lahir dari dua budaya yang berbeda, batik rifa'iyah tentu memuat beragam unsur dari nilai-nilai Islam dan kebudayaan Jawa. Kain batik yang merupakan wujud asli kebudayaan nusantara, batik rifa'iyah juga bermuatan nilai kebudayaan Islam yang pada saat itu menjadi budaya besar yang mendominasi. Hal ini telah mendorong terjadinya akulturasi dua kebudayaan menjadi kebudayaan baru, tanpa merubah inti dari masing-masing budaya.

Kata akulturasi<sup>25</sup> atau *acculturation* mempunyai berbagai arti diantara para sarjana Antropologi. Akan tetapi semua sepaham bahwa konsep akulturasi adalah proses sosial yang timbul bila satu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri<sup>26</sup>.

Perhatian terhadap saluran-saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk kedalam kebudayaan penerima, akan memberikan suatu gambaran yang konkret tentang jalanya suatu proses akulturasi.

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), istilah akulturasi diartikan sebagai penyerapan yang terjadi oleh seorang individu atau kelompok masyarakat, terhadap beberapa sifat tertentu dari kebudayaan kelompok lain sebagai akibat dari kontak atau interaksi dari kedua kelompok kebudayaan tersebut, sedangkan akulturasi budaya diartikan sebagai hasil interaksi manusia berupa pencampuran dari beberapa macam kebudayaan secara perlahan menuju bentuk budaya baru.

<sup>26</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), hlm. 248.

Sebagai sebuah proses sosial dalam kelompok masyarakat, dapat dipahami bahwa terjadinya akulturasi antara dua arus kebudayaan dalam batik rifa'iyah merupakan sebuah bentuk adaptasi budaya terhadap semangat zaman pada saat itu, dalam hal ini Islam. Islam telah memainkan peranan penting terhadap bergesernya muatan, nilai, ide dan gagasan dalam sebuah budaya lama, dalam hal ini batik.

Dengan memahami hal tersebut sebagai sebuah kerangka berpikir, maka peneliti menggunakan teori<sup>27</sup> akulturasi budaya dalam penelitian ini. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa teori akulturasi budaya adalah sebuah cara yang digunakan untuk menangkap dan menyusun hipotesa atas bermunculannya serangkaian fenomena yang terjadi dalam lingkup kebudayaan dan proses yang terjadi didalamnya. Proses akulturasi memang ada sejak dulu kala dalam sejarah kebudayaan manusia. Ada gerak migrasi, gerak perpindahan dari suku-suku bangsa di muka bumi. Migrasi tentu menyebabkan pertemuan-pertemuan antar kelompok manusia dengan kebudayaan yang berbeda-beda<sup>28</sup>.

Teori akulturasi kebudayaan sendiri, merupakan sebuah teori yang sudah lama berkembang dikalangan antropolog, yakni pada kisaran tahun

---

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring: 2012-2014) teori /te·o·ri/ /téori/n  
1 pendapat yg didasarkan pd penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi; 2 penyelidikan eksperimental yg mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi

<sup>28</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 248.

1910-1920<sup>29</sup>. Tujuan dari penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh “zaman baru”<sup>30</sup> pada kebudayaan asli di beberapa suku bangsa di luar Eropa. Penelitian-penelitian yang menjadikan akulturasi sebagai sebuah kajian utama, sebagian besar bersifat deskriptif, yaitu melukiskan satu peristiwa akulturasi yang konkret pada satu atau beberapa daerah tertentu yang mendapat unsur unsur kebudayaan “zaman baru”.

Memahami akulturasi sebagai sebuah pola yang umum terjadi pada dua buah kebudayaan yang saling bertemu, menjadikan tiga wujud kebudayaan yakni kebudayaan sebagai sebuah ide dan gagasan, kebudayaan sebagai pola aktivitas manusia serta kebudayaan sebagai benda fisik hasil karya manusia membentuk sebuah kebudayaan baru. Akan tetapi, tidak menghilangkan masing-masing dari esensi kebudayaan yang telah ada sebelumnya<sup>31</sup>.

Secara kompleks, akulturasi yang dipahami sebagai sebuah teori dapat dijadikan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Sama halnya dengan batik rifa'iyah sebagai wujud kebudayaan baik secara ide, hasil fisik, dan pola aktifitas manusia dalam berkebudayaan merupakan hasil penggabungan nilai luhur kebudayaan lama dan semangat zaman baru.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 249.

<sup>30</sup> Istilah zaman baru merujuk pada unsur unsur kebudayaan Amerika dan Eropa yang menyebar luas akibat pengaruh dari ekspansi perdagangan, dan kolonialisme yang mereka bawa dalam semangat penjelajahan lautan.

<sup>31</sup> Warsito. *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.53.

## G. Metode Penelitian

Metode yang tepat sangat dibutuhkan untuk menghasilkan penelitian yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya. Penelitian budaya merupakan sebuah langkah yang tersusun secara strategis dan sistematis untuk mendeskripsikan suatu fenomena. Fenomena yang diangkat menjadi tema penelitian diperoleh melalui masalah yang mengusik peneliti. Kemudian dikaji lebih dalam melalui penelitian lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan budaya<sup>32</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>33</sup>. Hal ini sesuai dengan kondisi budaya sebagai cabang ilmu humaniora yang unik<sup>34</sup>. Budaya adalah “sesuatu” yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu. Karenanya penelitian budaya bersifat dinamis dan dialektis. Penelitian kebudayaan juga

---

<sup>32</sup> Suwardi Endaswara, *Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm.2.

<sup>33</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.9.

<sup>34</sup> Suwardi Endaswara. *Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta:Pustaka Widyatama,hlm.81.



mengikuti karakteristik budaya yang terintegrasi (*integrated*) jika ingin mendapatkan makna utuh<sup>35</sup>. Berdasarkan hal tersebut jenis penelitian kualitatif dianggap memiliki instrumen penelitian dan metode pengumpulan data yang sesuai untuk mengkaji fenomena dalam penelitian budaya.

Pada prinsipnya, metode penelitian budaya meliputi wilayah (*setting*), cara memperoleh data, teknik yang digunakan dalam analisis, validitas dan reliabilitas data yang digunakan<sup>36</sup>. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis menggunakan kemampuan indera. Observasi dilakukan saat terjadi aktivitas budaya dan wawancara<sup>37</sup>. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dan non partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat secara aktif dan pasif dalam tindakan budaya dan wawancara secara mendalam. Sedangkan pada observasi non partisipan peneliti berada di luar aktivitas budaya<sup>38</sup>.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.77.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 204.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.133.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 136.

Pada dasarnya, metode observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang aspek aspek dasar yang akan diteliti. Sedangkan, pada saat terjadi aktifitas budaya dan wawancara secara mendalam akan dibantu dengan media alat rekam, baik gambar maupun suara<sup>39</sup>.

Observasi dilaksanakan di Desa Kalipucang Wetan tepatnya di Kelompok Usaha Bersama (KUB) batik rifa'iyah, Sanggar Batik Tiga Negeri, rumah pengusaha batik rifa'iyah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan wahana strategis pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dan memiliki tujuan serta teknik-teknik tertentu<sup>40</sup>. Namun sebelum wawancara dilakukan peneliti perlu menentukan informan. Penentuan informan menggunakan konsep Spradley dan Benard yang prinsipnya menghendaki seorang informan harus paham terhadap budaya yang dibutuhkan<sup>41</sup>. Penentuan informan dilakukan dengan memilih pengrajin batik yang masih eksis dalam memproduksi batik rifa'iyah, pengusaha batik, serta tokoh masyarakat yang mendukung eksistensi batik rifa'iyah dan memahami seluk-beluk batik tersebut.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 133.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm 151.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm 203.

Wawancara dilaksanakan bersamaan dengan observasi dengan informan Ibu Miftakhutin dan Ibu Khonifah sebagai pengrajin batik rifa'iyah yang masih produktif, Haji Ali Nahri sebagai pemuka agama Jamaah Rifa'iyah, Arbiyanto sebagai pengepul<sup>42</sup> batik rifa'iyah, Pak Zakir sebagai Kepala Desa Kalipucang Wetan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen berupa catatan-catatan yang telah berlalu dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>43</sup>. Kegiatan dokumentasi dilakukan saat pengamatan berlangsung. Selain itu etika dalam pendokumentasian juga diperhatikan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada informan sebelum mengambil data yang diperlukan. Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan observasi lapangan dan wawancara.

## 2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap fenomena akulturasi budaya, dalam kaitan ini adalah batik rifa'iyah di Kabupaten Batang. Untuk mengungkap fenomena tersebut, sajian analisis data akan dilakukan

---

<sup>42</sup> Orang yang mengumpulkan suatu barang untuk dijual kembali

<sup>43</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 240.

secara deskriptif dan mendalam. Analisis data adalah cara untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan data<sup>44</sup>.

Dalam analisis penelitian ini, yang berbicara adalah data dan peneliti tidak melakukan penafsiran. Jika ada penafsiran, adalah hasil pemahaman dari interpretasi informan terhadap objek material yang dituju oleh peneliti. Dengan cara semacam ini, akan terlihat makna dan proses akulturasi dalam motif batik rifa'iyah tanpa ada intervensi peneliti.

### 3. Laporan Penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan seluruh hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan kronologis dalam beberapa bab. Bab-bab tersebut disajikan secara berurutan dan saling terkait sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi mengenai garis besar urutan penelitian yang disusun dalam bentuk bab sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan

---

<sup>44</sup> Suwardi Endaswara. *Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, hlm. 242 .

penelitian yang dilakukan. Uraian yang lebih rinci akan dijabarkan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua terbagi menjadi dua poin penting. Poin pertama membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, yaitu Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Gambaran umum wilayah yang dimaksud oleh peneliti adalah kondisi geografis Desa Kalipucang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang wilayah penelitian, serta kondisi kehidupan masyarakat yang mendukung berkembangnya batik rifa'iyah di desa tersebut. Poin kedua membahas tentang pengertian batik Batang, ragam motif batik Batang dan proses pembuatannya. Hal ini bertujuan agar memudahkan penulis untuk menelusuri jejak serta proses akulturasi yang terjadi pada batik rifa'iyah Desa Kalipucang Wetan.

Bab ketiga membahas batik rifa'iyah secara mendetail. Dimulai dari sejarah dan perkembangan batik tersebut, serta corak dalam dua kebudayaan yang saling berakulturasi didalamnya. Penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penulisan pada bab selanjutnya.

Bab keempat merupakan pembahasan atas apa yang telah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Uraian pada bab ini mengungkap secara lebih jelas dan mendalam tentang nilai-nilai Islam yang telah berakulturasi dalam motif batik rifa'iyah. Bagaimana terjadinya proses akulturasi dalam kain batik rifa'iyah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Selain itu bab ini memuat saran-saran bagi para peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian serupa dan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta fakta yang didapat di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Batik rifa'iyah muncul dari upaya KH. Ahmad Rifa'i beserta pengikutnya untuk memasukkan ajaran Islam melalui kain batik. Nilai yang diajarkan oleh KH. Ahmad Rifa'i adalah untuk mengembalikan pengamalan Islam sesuai dengan sumber aslinya, yakni Al-Quran dan Hadist.
2. Batik rifa'iyah digunakan sebagai media dakwah KH. Ahmad Rifa'i kepada para pengikutnya dan berkembang menjadi pengikat persaudaraan antara Jama'ah Rifa'iyah.
3. Batik rifa'iyah menyebar di daerah Kabupaten Batang dimana para Jama'ah Rifa'iyah menetap dan diteruskan secara turun temurun. Hingga saat ini, Batik rifa'iyah menjadi alternatif mata pencaharian dan mengantarkan para Jama'ah Rifa'iyah terutama para perempuan pembatik menjadi lebih terbuka dalam bersosialisasi.
4. Pengaruh Islam terlihat pada penggambaran motif batik rifa'iyah dengan menggunakan teknik stilisasi. Hal ini bertujuan agar tidak melanggar syariat Islam yaitu larangan penggambaran makhluk hidup. Melalui teknik stilisasi makhluk hidup dibuat seolah tidak bernyawa sehingga tidak melanggar syariat yang ada.

5. Terdapat empat belas motif yang bertahan hingga kini dan menjadi ciri khas batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan yaitu *Pelo Ati, Kawung Dolar, Materos Satrio, Romo Gendhong, Tambal, Kotak Klitir, Gemblong Sairis, Gendhakan, Kawung Jenggot, Banji, Nyah Pratin, Kluwungan, Jeruk No'i, Lancur*.
6. Pada proses terbentuknya batik rifa'iyah terdapat dua kebudayaan yang bertemu dan saling menerima, yaitu Islam sebagai kebudayaan baru dan Jawa sebagai kebudayaan penerima. Dua kebudayaan tersebut saling berinteraksi, melalui dakwah KH. Ahmad Rifa'i dalam menyebarkan dan memurnikan kembali ajaran Islam dengan menggunakan batik.

## **B. Saran**

1. Hendaknya dokumentasi batik rifa'iyah lebih digiatkan mengingat sebagian besar motif batik tidak lagi diketahui makna dan filosofisnya.
2. Pelestarian melalui regenerasi pengrajin amat dibutuhkan mengingat semakin berkurangnya pengrajin batik rifa'iyah dan berkurangnya minat pemuda untuk menekuninya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dalam bidang batik tidak hanya pada batik rifa'iyah saja. Maka berbagai aspek mengenai batik dan kendala yang dihadapi dalam perkembangannya dapat terdokumentasi melalui karya tulis. Sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam pelestarian batik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi.2006.*Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta:Pustaka Widyatama.
- \_\_\_\_\_.2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gazalba, Sidi. 1974. *Antropologi Budaya Gaya Baru Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gde Yosef. 2011. “*Filsafat sebagai Dasar Kajian dalam Penerapan Metode Motif Seni Batik Klasik*”. Jurnal ilmiah “PRABANGKARA”Vol.14 No.17. ISSN 1412-0380.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Ihromi ,T.O. 1999. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khamdi, Muh. 2006.*Aktifitas Dakwah Jama'ah Rifa'iyah Kalipucang Kabupaten Batang Jawa Tengah*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. PN Balai Pustaka.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Toekio M, Soengeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Haryanto, Sindung. 2013. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muslich. 2006. *Tesis Aliran Rifaiyah di Kabupaten Temanggung (Kajian Tentang Implementasi Ajaran Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i)*. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Walisongo Semarang.
- Nurrohmah, Siti. 2014. *Seni Kerajinan Batik Jlamprang dalam Dinamika Perkembangan*. Program Penciptan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Partanto, Pius A. M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik, Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Pura Pustaka.
- Prizilia, A. Bulan. 2013. *Pengembangan Elemen Visual Ragam Hias Batik Rifa'iyah*, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Pujileksono, Sugeng. 2009. *Pengantar Antropologi Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1986. *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusuf, Mundzirin,dkk. 2005. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Salamun, dkk. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNPB).

- Sitongkir, Hokky, Kolan Dahlan. 2009. *Jejak Sains Modern dalam Seni Tradisi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Situmorang, Oloan. 1988. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Sodiqin, Ali, dkk . 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: PKSBI.
- Soedarso. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.
- Sukri, Sri Suhandjati. 2004. *Ijtihad Progresif Yasadipura II dalam Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gamamedia.
- Sulaeman, M. Munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: ERESKO.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, AN. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta, Cet.1*. Yogyakarta: Merapi.
- Tyas, Fitri Yaning. 2013. *Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1(4): 328-339 ISSN 0000-0000. akses: [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id) © Copyright 2013
- Ulumuddin. 2008. *Jama'ah Rifa'iyah di Desa Sukawera Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu (Tahun 1999-2005)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Wijayanti, Emilda Evi Yuli. 2014. *Pelestarian Motif Batik Batang-Pekalongan: Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Kurun 5 Tahun*

(2009-2014). Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang  
Vol.02. No. 1, Nopember 2014

Situs Resmi pemerintah kabupaten Batang [http://batangkab.go.id/?page\\_id=339](http://batangkab.go.id/?page_id=339)  
diakses tanggal 18 Juni 2015 pukul 19.46

<http://www.batanggallery.or.id/> , diakses tanggal 31 Juli 2015, pukul 11.29 WIB.

Wahhabisme: <https://id.wikipedia.org/wiki/Wahhabisme> diakses tanggal 18 Juni  
2015, pukul 19.30

<http://ipdia.blogspot.com/2013/06/hukum-syara.html> diakses tanggal 18 Juni 2015  
pukul 19.46

Karyonagoro, *Jagad Cilik Jagad Gede*. [http://www.patulungagung.go.id/  
myblog/buku/JagadCilikJagadGede.pdf](http://www.patulungagung.go.id/myblog/buku/JagadCilikJagadGede.pdf) diakses tanggal 22 Juli 2015,  
pukul 01.24 WIB

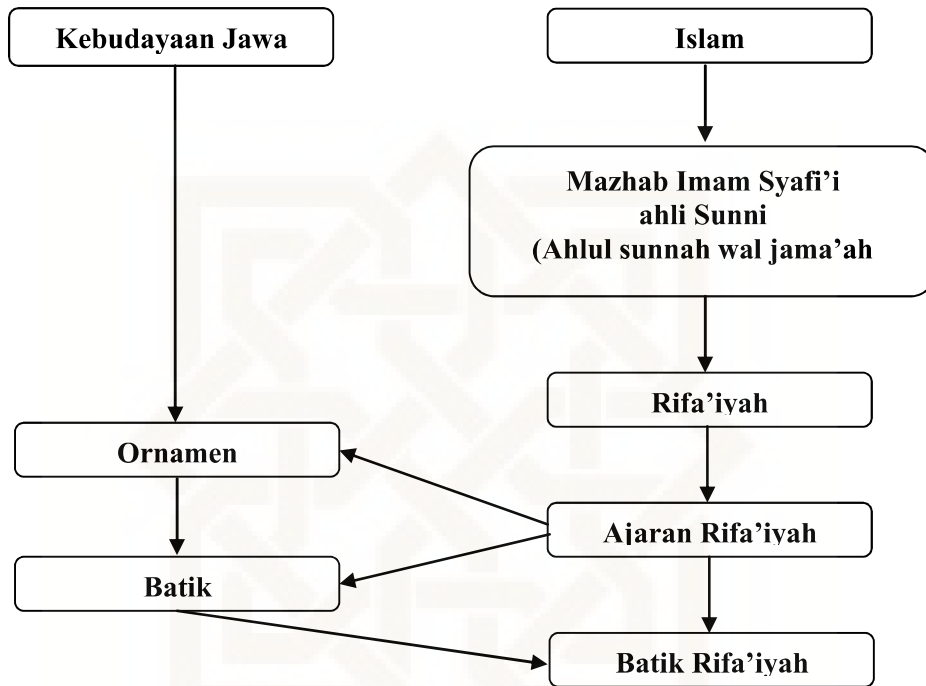
[http://hmsolution.blogspot.com/2009/04/makrokosmos-mikrokosmos-  
metakosmos.html](http://hmsolution.blogspot.com/2009/04/makrokosmos-mikrokosmos-metakosmos.html) diakses tanggal 22 Juli 2015, pukul 01.40 WIB.

Kliping Berita Pusat Komunikasi Publik Kementrian Pariwisata dan Ekonomi  
Kreatif, *Motif-motif Khas Rifa'iyah*, Republika, 10 Desember 2013



# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Skema Proses Akulturasi pada Batik Rifa'iyah



### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Petunjuk arah menuju Desa Kalipucang Wetan





**Gapura Kampung Batik Tulis Tiga Negeri Kalipucang Wetan Batang**



**Papan nama Pimpinan Rifa'iyah Ranting Kalipucang Wetan Kecamatan Batang**





**Mural Batik di beberapa bangunan Desa Kalipucang Wetan**



**Jalan menuju Sanggar Batik Tiga Negeri**





**Sanggar Batik Tiga Negeri**



**Papan nama Pengrajin Batik Rifa'iyah di setiap rumah pengrajin**



**Ibu Miftakhutin sedang membatik**





**Pengrajin batik sedang membatik**



**Batik yang telah selesai**



**Batik yang telah selesai 2**





**Batik Rifa'iyah Pagi-Sore**



**Batik Rifa'iyah Motif Pelo Ati**

## Lampiran 4. Data Informan

### A. Informan 1

Nama : Fanda

Jenis Kelamin : Perempuan

Hubungan dengan penelitian : Pegawai Museum Batik Pekalongan

### B. Informan 2

Nama : Miftakhutin

Jenis Kelamin : Perempuan

Hubungan dengan penelitian : Ketua KUB Pengrajin Batik Tulis Rifa'iyah

### C. Informan 3

Nama : Haji Ali Nahri

Jenis Kelamin : Pria

Hubungan dengan penelitian : Pemuka Agama Rifa'iyah

### D. Informan 4

Nama : Khunifah

Jenis Kelamin : Pria

Hubungan dengan penelitian : Pengrajin Batik Tulis Rifa'iyah

### E. Informan 5

Nama : Zakir

Jenis Kelamin : Pria

Hubungan dengan penelitian : Lurah Kecamatan Batang





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

Yogyakarta, 12 Februari 2015

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/369 /2015  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Bendel  
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:  
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
C.q.BASKESBANGLINMAS DIY  
Jl.Jend. Sudirman No,05  
Yogyakarta.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : ILHAM MAULIDIN  
NIM : 09120048  
Jurusan/Semester : SKI / XI

bertujuan untuk melakukan penelitian di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Jawa Tengah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**PENGARUH ISLAM PADA BATIK NUSANTARA ( ALKULTURASI ISLAM DALAM RAGAM MOTIF BATIK RIFA'IYAH DI DESA KALIPUCANG WETAN KECAMATAN BATANG JAWA TENGAH )**

di bawah bimbingan : Dr.Maharsi,M.Hum

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**



Tembusan :  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya





**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )**

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Nomor : 074/564/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/369/2015  
Tanggal : 12 Februari 2015  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENGARUH ISLAM PADA BATIK NUSANTARA ALKULTURASI ISLAM DALAM RAGAM MOTIF BATIK RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN KECAMATAN BATANG JAWA TENGAH** ", kepada :

Nama : ILHAM MAULIDIN  
NIM : 09120048  
No. HP/KTP : 087845672523/3671110110900008  
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi : Desa Kalipucang, Wetan Kecamatan Batang, Provinsi Jawa Tengah  
RenelitianWaktu : 2 Maret s.d 30 April t 2015

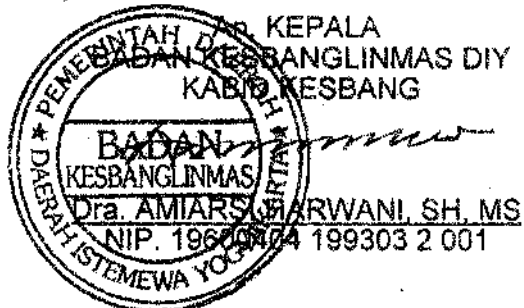
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jl. R.A. Kartini No. 1 Batang, 51215 Jawa Tengah, Telp. (0285) 391131, 392131 Fax. (0285) 391131

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 069 / 2015

- I. DASAR : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.  
b. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004.
- II. MENARIK : Surat Kepala Kesbangpol Kabupaten Batang Nomor : 070/066/III/2015 tanggal 9 Maret 2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Batang, bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : **ILHAM MAULUDIN**  
 2. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
 3. Alamat : Jl. M. Masan RT 03 / RW 05 Kel.Kunciran Kec.Pinang Kota Tangerang Provinsi Banten  
 4. Penanggungjawab : Dr. Maharsi, M.Hum.  
 5. Maksud & tujuan : Permohonan ijin penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul : *" Pengaruh Islam Pada Batik Nusantara Akulturasi Islam Dalam Ragam Motif Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Jawa Tengah "*.
- Lokasi : Kabupaten Batang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;  
 b. Sebelum melaksanakan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi langsung kepada responden/ masyarakat, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa/pimpinan setempat;  
 c. Setelah penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Batang.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 9 Maret 2015 s.d. 9 April 2015.

DIKELUARKAN DI : B A T A N G  
PADA TANGGAL : 9 Maret 2015

KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BATANG  
Kabupaten Batang,



**HERU WIBOWO, S.Sos.MM**

Pembina

NIP. 19720323 199803 1 007

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth

1. Kepala Kesbangpol Kab. Batang;
2. ....;
3. Arsip.



# KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Veteran No. 10 Batang 51215 Jawa Tengah Telp/Fax. (0285) 392344

Batang, 9 Maret 2015

Nomor : 070 / 066 / III / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth Kepada :  
Kepala BAPPEDA  
Kabupaten Batang  
di-  
BATANG

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/973/2015 Tanggal 05 Maret 2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. NAMA : **ILHAM MAULUDIN**
2. ALAMAT : Jl. M Masan RT 003/RW 005Kel. Kunciran  
Kec. Pinang Kota Tangerang Provinsi Banten.
3. PEKERJAAN : Mahasiswa S 1
4. PENANGGUNG JAWAB : **Dr. Maharsi, M Hum**
5. MAKSUD DAN TUJUAN : Permohonanan Ijin Penelitian dengan Judul : "  
*Pengaruh Islam Pada Batik Nusantara  
Akulturasi Islam Dalam Ragam Motif Batik  
Rifa'iyuh didesa Kalipucang Wetan Kec.  
Batang Jawa Tengah*".
6. PELAKSANAAN : 9 Maret 2015 s/d 9 April 2015
7. TEMPAT : Desa Kalipucang Wetan Kec/Kab. Batang.

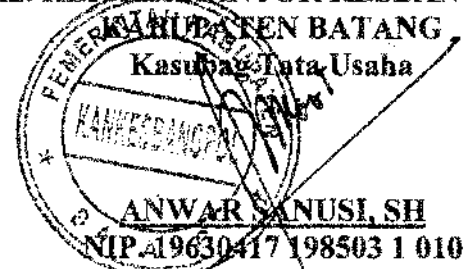
Dengan ini menyatakan tidak keberatan untuk diberikan Ijin Penelitian kepada yang berkepentingan dengan syarat memenuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di wilayah setempat.

Dengan pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum serta mentaati tata tertib/ketentuan-ketentuan kehidupan masyarakat yang berlaku di wilayah setempat.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Ijin Penelitian tersebut, agar segera menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Batang dan Kepala Bappeda Kabupaten Batang dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 ( satu ) bulan.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANG POL



TEMBUSAN, Kepada Yth :

1. Bupati Batang, ump dan sebagai laporan ;
2. Arsip.

## Lampiran 5. CV

### CURRICULUM VITAE

#### Informasi UMUM

|                          |   |
|--------------------------|---|
| Nama                     | : Ilham Maulidin  |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Jakarta, 01 Oktober 1990  |
| Agama                    | : Islam   |
| Fakultas                 | : Adab Dan Ilmu Budaya  |
| Jurusan                  | : Sejarah Kebudayaan Islam  |
| Alamat                   | : Jl. Dr. Soepomo, SH RT22/o5 No. 579A,<br>Janturan, Glagah Sari, Banguntapan,<br>Bantul. |
| Golongan Darah           | : 0   |
| Nomor HP                 | : 087845672523  |
| e-Mail                   | : ilhampalasar@gmail.com  |
| Facebook                 | : @Ilham Maulidin   |

#### Riwayat PENDIDIKAN

| NO | NAMA SEKOLAH                        | ALAMAT   | TAHUN             |
|----|-------------------------------------|--|-------------------|
| 1  | TK Tunas Kunciran                   | Jl. Semeru Raya, Blok A<br>Komplek Kunciran Mas Permai.<br>Kelurahan Kunciran Indah,<br>Kecamatan Pinang, Kota<br>Tangerang, Ketua | 1995-1996         |
| 2  | SD Negeri Kunciran                  | Jl. Gn. Sinabung, Blok K<br>Komplek Kunciran Mas Permai,<br>Kelurahan Kunciran Indah,<br>Kecamatan Pinang                          | 1997-2002         |
| 3  | SMPN 3 Tangerang                    | Jl. Raden Saleh No 15A,<br>Ciledug, Tangerang Selatan.   | 2002-2005         |
| 4  | SMAN 9 Tangerang                    | Jl. H. Jali, Kota Tangerang  | 2005-2008         |
| 5  | UIN<br>Sunan Kalijaga<br>Yogyakarta | Jl. Marsda Adisucipto,<br>Yogyakarta   | 2008-<br>Sekarang |

#### Pengalaman ORGANISASI

| NO | NAMA ORGANISASI         | JABATAN | TAHUN         |
|----|-------------------------|---------|---------------|
| 1  | Sanggar Nuun Yogyakarta | Ketua   | 2012-2013     |
| 2  | Afternuun School        | Anggota | 2013-Sekarang |